

## Menggali Potensi Dan Meningkatkan Kreativitas Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Swasta Al-Ma'shum Sidodadi Melalui Festival Anak Sholeh dan Sholeha (Lomba Ceramah, Puisi Islami dan Sholawat Grup)

Widya Firdausy Lasty<sup>1</sup>, Sri Wulandari<sup>2</sup>, Jelita Mayang Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IAIDU Asahan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [widyalasty458@gmail.com](mailto:widyalasty458@gmail.com)

### ABSTRACT

Madrasah Aliyah Swasta Al-Ma'shum Sidodadi dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hasil pengamatan, baik guru, siswa, maupun masyarakat sekitar menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengamalan ajaran agama Islam. Meskipun demikian, potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi Madrasah Al-Ma'shum Sidodadi dalam bidang keagamaan masih berkembang secara alami dan belum digali secara optimal. Kegiatan praktik pengalaman lapangan ini bertujuan untuk memberikan stimulasi dan fasilitas guna menggali serta mengembangkan bakat keagamaan siswa secara serius dan kompetitif. Dalam rangka itu, Festival Anak Sholeh dan Sholeha, yang terdiri dari lomba ceramah, puisi Islami, dan sholawat grup, diadakan sebagai metode untuk menggali potensi religius siswa-siswi dan meningkatkan semangat keagamaan mereka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan semangat religius, rasa percaya diri, dan antusiasme peserta dalam berkompetisi. Melalui penilaian objektif pada setiap cabang lomba, ditemukan bibit-bibit unggul yang berpotensi berkembang lebih lanjut, bahkan hingga tingkat yang lebih tinggi. Para guru memberikan penilaian positif terhadap kegiatan ini, karena peserta lomba menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan keagamaan mereka dibandingkan sebelumnya. Program ini mendapat dukungan penuh karena sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi oleh lingkungan sekolah.

**Keywords** *Potensi, Semangat, Religius.*

### PENDAHULUAN

Menggali potensi anak sebaiknya dilakukan sejak usia dini agar orang tua dapat memberikan arahan yang tepat sesuai dengan bakat yang dimiliki anak. Setiap individu memiliki potensi yang bisa muncul secara alami maupun dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Potensi anak seringkali terlihat dari minat yang mereka tunjukkan (Marisa Humairah: 2019: 70). Minat adalah ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal, yang mendorong anak untuk melakukan aktivitas tertentu. Minat ini akan tumbuh dengan sendirinya, tergantung pada pengaruh lingkungan sekitar anak. Setelah minat teridentifikasi, potensi tersebut dapat berkembang menjadi bakat (Pupu Saeful Rahmat: 2018: 162). Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki anak sejak lahir, dan anak yang

memiliki bakat dalam suatu bidang akan lebih cepat dan lebih unggul dalam mempelajarinya dibandingkan dengan anak yang hanya memiliki minat tanpa bakat. Bakat akan tetap ada dalam diri anak karena itu adalah potensi yang melekat sejak lahir (Rudi Mulyatiningsi, dkk: 2004: 91)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim PPL Mahasiswa IAIDU Asahan, ditemukan bahwa anak-anak di Madrasah Aliyah Al-Mashum Sidodadi memiliki potensi di bidang keagamaan. Anak-anak ini berasal dari lingkungan yang religius, memiliki tradisi keagamaan yang kental, dan menjunjung tinggi norma-norma agama serta disiplin dalam beretika sosial. Namun, potensi keagamaan tersebut seringkali hanya dilaksanakan sebagai kewajiban seorang Muslim tanpa dikembangkan lebih lanjut. Meskipun anak-anak sudah dibekali dengan ilmu agama yang baik sejak dini, penting untuk memiliki strategi yang tepat agar potensi religiusitas mereka tidak hanya terbatas pada lingkungan kecil, melainkan bisa berkembang lebih luas. Oleh karena itu, mereka perlu dipersiapkan sebagai generasi yang dapat menyebarkan dakwah Islam di lingkungan yang lebih besar.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menggali dan mengenali potensi anak. Pertama, pengamatan: salah satu cara paling mudah untuk mengetahui bakat anak adalah dengan mengamati kegiatan yang mereka sukai dan tekuni. Dengan pengamatan yang tepat, orang tua atau pendidik dapat lebih mudah memberikan arahan mengenai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak. Kedua, komunikasi: berdiskusi dengan anak mengenai hal-hal yang mereka sukai, alasan mereka menyukai hal tersebut, serta apakah mereka memiliki tujuan tertentu dalam bidang yang mereka minati. Ketiga, memfasilitasi bakat dan minat anak: untuk mendukung perkembangan bakat anak, orang tua atau pendidik dapat memberikan akses untuk mengasah bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kompetisi yang relevan. Semakin sering anak berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung minat mereka, semakin besar rasa percaya diri yang mereka miliki. Keempat, memberikan dukungan dan motivasi: sangat penting bagi anak untuk merasa bahwa ada orang yang mendukung dan memberikan dorongan. Kelima, tes minat dan bakat: mengikutsertakan anak dalam tes bakat untuk lebih mendalami potensi yang ada dalam diri mereka. Keenam, berkomunikasi dengan orang tua: berkolaborasi dengan orang tua akan membantu mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang anak, serta memastikan dukungan yang konsisten di rumah dan di sekolah. Jika ada keselarasan antara apa yang dilakukan di sekolah dan rumah, maka anak akan lebih mudah mengembangkan bakat dan minatnya (Nita Oktavia: 2023).

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh tim PPL di Madrasah Aliyah Al-Mashum Sidodadi, ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya adalah kurangnya kegiatan perlombaan keagamaan. Selain itu, banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah saat harus tampil di hadapan umum, terutama dalam lomba keagamaan. Guru-guru pun masih menggunakan metode pengajaran standar dalam mengajarkan Al-Qur'an dan materi keagamaan lainnya. Oleh karena itu, dengan persiapan yang matang, latihan, dan partisipasi dalam lomba keagamaan, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mempraktikkan pengetahuan agama di depan publik.

Pada konteks ini, tim PPL dapat berperan penting dalam menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak Madrasah Aliyah Al-Mashum Sidodadi melalui lomba-lomba keagamaan. Perlombaan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menggali potensi dan mengembangkan semangat religiusitas anak-anak dalam menerapkan ilmu agama mereka. Mahasiswa sebagai bagian dari tim PPL dapat berfungsi sebagai mentor, fasilitator, dan pendamping dalam persiapan lomba, serta memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan yang dibutuhkan.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas individu, khususnya di lingkungan madrasah. Namun, banyak anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam membangun kepercayaan diri mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan keagamaan yang telah mereka peroleh. Program Festival Anak Soleh ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pembekalan dan pembentukan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak hanya diperlukan di lingkungan keluarga, tetapi juga di sekolah dan masyarakat. Festival ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak sejak dini, sekaligus meningkatkan semangat mereka dalam mempelajari ilmu agama, menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, serta mengembangkan minat dan bakat di bidang keagamaan (Mohammad Akmal Haris: 2024).

Sejalan dengan program yang akan dilaksanakan oleh tim mahasiswa PPL, kami berupaya menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak Madrasah Aliyah Al-Mashum Sidodadi melalui kegiatan Festival Anak Soleh dan Sholehah dalam bentuk perlombaan keagamaan. Program ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua, masyarakat, serta anak-anak tentang pentingnya memperoleh ilmu agama melalui pendidikan, sekaligus meningkatkan pembentukan kepribadian yang baik dan spiritual bagi anak-anak. Pembelajaran yang dapat dilakukan secara formal maupun informal ini

akan membantu dalam mengembangkan program pelatihan yang bermanfaat baik di sekolah maupun di masyarakat.

## **METODE**

Pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran Lapangan untuk menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak Madrasah Aliyah Al-Ma'shum Sidodadi melalui Festival Anak Soleh dan Solehah dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Observasi: Pada tahap ini, tim mahasiswa PPL melakukan pengamatan langsung melalui kunjungan ke Madrasah Aliyah Al-Mashum Sidodadi. Tim juga melakukan wawancara dengan para guru madrasah serta ikut serta dalam mengajar anak-anak di kegiatan madrasah. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang lebih banyak serta memahami kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak.
2. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, tim mahasiswa PPL melakukan serangkaian persiapan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Persiapan ini meliputi rapat koordinasi untuk merencanakan pelaksanaan lomba keagamaan, mulai dari penentuan waktu, tempat, jenis lomba, teknis pelaksanaan, penanggung jawab lomba, hingga hadiah yang akan diberikan kepada pemenang. Setelah mencapai kesepakatan, tim berkoordinasi dengan pihak madrasah untuk memfinalisasi pelaksanaan program.
3. Tahap Pelaksanaan: Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan program PPL Mahasiswa IAIDU Asahan, yang bertujuan untuk menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak Madrasah Aliyah Al-Mashum Sidodadi melalui Festival Anak Soleh dan Solehah. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan lomba dengan setiap lomba memiliki penanggung jawab yang dipimpin oleh tim PPL. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan lomba yang berlangsung selama satu hari.

Tahap Evaluasi: Setelah kegiatan lomba selesai, tahap evaluasi dilakukan. Program diakhiri dengan acara penutupan, pengumuman pemenang, serta pembagian hadiah. Setelah itu, tim PPL mengadakan rapat evaluasi untuk menilai hasil pelaksanaan program, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan, serta melihat dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata "potensi" berasal dari bahasa Inggris "potential," yang memiliki dua makna utama, yaitu (1) kesanggupan atau tenaga, dan (2) kekuatan. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, baik berupa kekuatan, kesanggupan, maupun daya. Secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang dapat dikembangkan. Potensi diri manusia mengacu pada kemampuan dasar yang dimiliki setiap individu, yang masih terpendam dan menunggu untuk diwujudkan menjadi manfaat nyata dalam hidupnya. Secara harfiah, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan, kekuatan, kesanggupan, atau daya yang memiliki kemungkinan untuk berkembang. Potensi ini bisa dimiliki oleh siapa saja, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, potensi diri dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang namun belum dimanfaatkan secara optimal, yang masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, tidak ada batasan yang pasti terkait dengan pengembangan potensi diri. (Almaydza Pratama Abnisa: 2020: 76)

Potensi diri adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang namun belum terekspos atau teraktualisasikan. Berbagai faktor bisa menghambat keluarnya potensi maksimal dari diri seseorang. Potensi diri juga mengacu pada kemampuan tersembunyi yang ada dalam diri kita, yang bahkan kita sendiri tidak tahu bahwa kita memilikinya. Hal ini akan sangat disayangkan jika tidak dioptimalkan. Setiap manusia memiliki potensi yang beragam. Meskipun potensi sendiri tidak menjamin kesuksesan, potensi yang tidak dikembangkan secara maksimal akan sulit dimanfaatkan dengan baik. Sebaliknya, potensi yang dikembangkan dengan baik dapat menjadi kekuatan yang besar dan membawa seseorang menuju kesuksesan. Potensi sering kali disamakan dengan bakat, namun sebenarnya potensi dapat menjadi bakat apabila kita berusaha keras untuk mengembangkannya. (Garcia Krisnando Nathanael: 2022: 28)

Ali dan Asrori berpendapat bahwa bakat adalah potensi dalam diri seseorang yang perlu dilatih dan dikembangkan. Seseorang membutuhkan latihan khusus untuk mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan tertentu. Bakat adalah potensi yang dimiliki setiap individu sejak lahir dan harus dilatih serta dikembangkan secara berkelanjutan. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda, yang terkait dengan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, bakat dapat dipahami sebagai kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, yang perlu dilatih untuk dapat melakukan hal-hal dengan lebih cepat dan lebih baik.

Pengembangan potensi dan bakat seseorang dapat dilakukan dengan sengaja melalui pendidikan, maupun tumbuh secara alami tanpa direncanakan. Pendidikan memiliki peran penting dalam menggali dan mengembangkan

potensi serta bakat siswa, karena pendidikan menciptakan lingkungan yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi tersebut melalui kegiatan yang direncanakan, baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah. (Iqbal Arranir, dkk: 2021: 21)

Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ma'shum Sidodadi, untuk menggali dan meningkatkan potensi serta kreativitas siswa-siswi, kami mengadakan Festival Anak Sholeh dan Sholeha. Kegiatan ini, yang meliputi lomba ceramah, puisi Islami, dan sholawat grup, bertujuan memberikan wadah bagi siswa untuk menampilkan dan mengembangkan bakat serta potensi mereka. Diadakannya lomba ini untuk siswa siswi madrasah memiliki beberapa tujuan yang penting, antara lain:

1. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri: Melalui kegiatan perlombaan siswa dapat tertanamkan rasa percaya diri dalam menampilkan bakat yang dimilikinya.
2. Meningkatkan Pengetahuan Agama: Lomba keagamaan dapat membantu siswa- siswi madrasah dalam memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Quran, hadis, akidah, fiqih, dan sejarah Islam.
3. Mengasah Keterampilan Keagamaan: Melalui berbagai lomba seperti lomba ceramah, lomba puisi Islami dan lomba sholawat grup, siswa-siswi madrasah dapat mengasah keterampilan keagamaan mereka.
4. Mendorong Kebiasaan Beribadah: Lomba keagamaan juga dapat mendorong siswa madrasah untuk lebih aktif dalam ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa, dzikir, dan amalan-amalan lainnya.
5. Mempererat Silaturahmi: Melalui partisipasi dalam lomba keagamaan, siswa madrasah memiliki kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa dari madrasah lainnya. Hal ini dapat mempererat ikatan silaturahmi antar sesama siswa serta guru-guru madrasah.
6. Membangun Kejujuran dan Etika Kompetisi: Lomba keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap jujur, sportif, dan etis dalam berkompetisi. Mereka belajar untuk menghormati lawan dan menerima hasil kompetisi dengan lapang dada.
7. Memupuk Semangat Persaingan yang Sehat: Lomba keagamaan dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam memperbaiki kemampuan keagamaan mereka. Ini memupuk semangat persaingan yang sehat yang mendorong mereka untuk terus berkembang.
8. Menghargai Nilai-Nilai Keagamaan: Dengan berpartisipasi dalam lomba keagamaan, siswa akan semakin menghargai nilai-nilai keagamaan dan memahami pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, lomba keagamaan untuk siswa-siswi madrasah tidak hanya bertujuan untuk mengejar prestasi semata, tetapi juga sebagai bagian dari upaya untuk membentuk kepribadian dan moralitas yang kokoh dalam diri siswa sebagai umat Muslim.

Pemaksimalan perlombaan diawali dengan komunikasi dan koordinasi yang sangat baik terhadap mitra. Di antaranya melakukan observasi masalah, rapat perencanaan program serta koordinasi pelaksanaan program.



Gambar 1.

### Melakukan koordinasi pengadaan kegiatan Festival Anak Sholeh dan Sholeha

Pelaksanaan lomba keagamaan ini tidak hanya melibatkan peserta yang secara spontan mengikuti acara, melainkan juga melalui proses persiapan yang matang. Tim memberikan fasilitas bimbingan intensif selama beberapa hari untuk memaksimalkan kemampuan dan kualitas peserta lomba. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu peserta memahami materi lomba secara mendalam dan mempersiapkan mereka dengan baik dalam setiap cabang lomba, yaitu ceramah, puisi Islami, dan sholawat grup.

Pada lomba ceramah, peserta diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik dan bermakna. Mereka diajarkan bagaimana menyusun ceramah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat menginspirasi audiens. Lomba puisi Islami menguji keterampilan peserta dalam mengekspresikan rasa cinta dan

penghayatan terhadap agama melalui seni sastra. Peserta dilatih untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam puisi dengan cara yang indah dan menggugah. Sementara itu, lomba sholawat grup memberikan ruang bagi peserta untuk memperdalam kekompakan dan semangat dalam melantunkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan untuk mempererat hubungan sosial sekaligus meningkatkan rasa kecintaan terhadap agama.

Bimbingan yang diberikan selama persiapan lomba juga mencakup aspek teknis, seperti penguasaan materi, cara berkomunikasi yang efektif, serta pengembangan keterampilan tampil di depan umum. Dengan adanya fasilitasi ini, peserta tidak hanya mempersiapkan diri untuk lomba, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam mengasah bakat dan kemampuan mereka di bidang keagamaan. Menurut beberapa ahli, administrasi bimbingan kelompok seperti ini sangat bermanfaat, karena memungkinkan para siswa untuk memperoleh berbagai wawasan dan materi yang relevan dari sumber yang terpercaya, yang tidak hanya mendukung rutinitas mereka sebagai peserta lomba, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dalam konteks keagamaan secara keseluruhan (Abu Bakar M. Luddin: 2010).

Berikut ialah daftar cabang lombaan keagamaan yang dilaksanakan oleh tim PPL IAIDU Asahan di Madrasah Aliyah Al- Ma'shum Sidodadi:

**Lomba Ceramah**, Teknis pelaksanaan lomba ceramah ini dipandu secara profesional oleh panitia, dengan pemanggilan peserta berdasarkan nomor urut yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria penilaian dalam lomba ceramah ini mencakup empat aspek utama, yakni isi materi (40%), cara penyampaian (40%), ekspresi (20%), dan adab dalam berbicara. Para peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan ceramah dengan tema keagamaan yang sudah dipersiapkan, dengan tujuan untuk menguji pemahaman serta kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan Islam kepada audiens.

Setelah mengikuti perlombaan ceramah, terlihat jelas adanya peningkatan rasa percaya diri di antara para peserta, khususnya siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Ma'shum. Semangat mereka untuk berbicara di depan umum semakin tinggi, dan mereka merasakan kepuasan serta kebanggaan yang besar setelah berhasil menunjukkan kemampuan mereka. Aktivitas ini tidak hanya menguatkan pemahaman mereka terhadap ilmu yang telah diperoleh, tetapi juga mendorong anak-anak untuk aktif menyampaikan pesan Islam dengan cara yang kreatif dan menarik. Bagi peserta, lomba ceramah ini dianggap sebagai bentuk apresiasi yang sangat berarti, karena memberikan ruang bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan

audiens, serta menjadi momentum penting dalam pembentukan karakter religius yang lebih baik.



Gambar 2.

### Perlombaan Ceramah

**Lomba Puisi Islami**, Teknis pelaksanaan lomba puisi Islami dipandu oleh panitia dengan pemanggilan peserta sesuai dengan nomor urut yang telah ditentukan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan puisi Islami yang mereka persiapkan sebelumnya. Kriteria penilaian dalam lomba ini mencakup empat aspek utama: diksi (40%), penghayatan (30%), penampilan (30%), dan adab dalam penyampaian. Dalam lomba ini, peserta tidak hanya diuji kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga bagaimana mereka dapat menyampaikan pesan Islami secara mendalam dan menyentuh hati audiens.

Para peserta menunjukkan keberanian dan percaya diri yang luar biasa saat tampil di depan umum. Mereka mampu menampilkan kualitas diri mereka dengan penuh keyakinan, sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh panitia lomba. Keikutsertaan dalam lomba puisi Islami ini membuat anak-anak merasa lebih percaya diri, serta meningkatkan antusiasme mereka dalam berkompetisi. Selama lomba, mereka menunjukkan sikap yang lebih kreatif dan inisiatif, karena rasa percaya diri mereka semakin meningkat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang untuk mengasah keterampilan berpuisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter anak dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam dengan cara yang indah dan bermakna (Robert Rizki Yono: 2020)



**Gambar 3.**  
**Perlombaan Puisi**

Lomba Sholawat Grup, Cabang lomba sholawat grup ini dinilai berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kekompakan (40%), vokal (30%), kreativitas (30%), dan adab. Dalam lomba ini, para peserta terlihat sangat antusias saat melantunkan sholawat dengan iringan musik yang sederhana. Mereka berfokus pada kekompakan dalam menyanyikan sholawat bersama, sehingga menghasilkan harmoni yang indah dan penuh semangat. Selain itu, kreativitas juga sangat terlihat dalam penampilan mereka, dengan variasi irama dan gaya yang menarik, yang membuat sholawat terdengar lebih hidup dan menyentuh hati. Meskipun menggunakan iringan musik yang sederhana, para peserta berhasil menunjukkan kemampuan vokal mereka dengan sangat baik, sambil tetap menjaga adab dan kesopanan dalam melantunkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kekompakan dan kreativitas mereka, tetapi juga mempererat rasa cinta kepada agama dan Nabi, serta

memperlihatkan semangat keagamaan yang tinggi di antara para peserta.



**Gambar 4.**

#### **Perlombaan sholawat Grup**

Berdasarkan hasil pelaksanaan lomba, kegiatan ini berjalan dengan sangat lancar dan berhasil menciptakan antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta dan penonton. Semua peserta menunjukkan semangat dan dedikasi luar biasa dalam setiap cabang lomba, mulai dari ceramah, puisi Islami, hingga sholawat grup. Meskipun sempat terjadi kendala teknis di awal, seperti masalah pada mikrofon, panitia dapat mengatasi masalah tersebut dengan cepat dan efektif, sehingga tidak mengganggu kelancaran jalannya acara. Kegiatan ini juga menjadi bukti nyata bahwa anak-anak Madrasah Aliyah Al-Ma'shum Sidodadi memiliki potensi yang sangat besar di bidang keagamaan, yang tercermin dari kualitas penampilan mereka yang memukau. Potensi ini membuka peluang bagi mereka untuk berkembang lebih jauh dan berkompetisi di tingkat yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, anak-anak tersebut memiliki kesempatan untuk meraih prestasi yang lebih gemilang di masa depan, serta dapat menjadi contoh bagi generasi muda dalam mengembangkan kecintaan terhadap ilmu agama.



**Gambar 5.**

### **Para Pemenang Perlombaan**

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program Festival Anak Soleh dan Solehah di Madrasah Al-Mashum Asahan merupakan sebuah upaya yang sukses dalam menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak melalui perlombaan keagamaan. Melalui kegiatan ini, tim mahasiswa PPL dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk praktik langsung di lapangan. Program ini berhasil dilaksanakan berkat partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, termasuk para guru, orang tua, dan anak-anak itu sendiri.

Festival yang mencakup lomba ceramah, puisi, dan seni Islami memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat mereka di bidang keagamaan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menampilkan kemampuan mereka di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami, seperti disiplin, ketakwaan, dan kreativitas, yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak-anak.

Dari hasil pelaksanaan program ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan semacam ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi perkembangan anak-anak dalam bidang agama maupun dalam pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa kegiatan Festival Anak Soleh dan Solehah dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan peningkatan kualitas yang lebih baik, untuk menjadi bagian dari upaya pembinaan generasi muda yang berakhlak mulia, beriman, dan berbakat di masa depan.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga dapat menjadi model bagi kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi anak di madrasah-madrasah lainnya, yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan agama yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Haris, Mohammad. (2024), *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Jawa Barat: PT. Adab Indonesia
- Arranir, Iqbal. dkk, (2021), *Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan*, Kesambi: Insania Publishing
- Humairah, Marisa. (2019), *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*, Jakarta: PT. Elex Medi Komputindo
- Krisnando Nathanael, Garcia. (2022), *Pengantar Kewirausahaan*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Mulyatiningsi, Rudi. Dkk. (2004), *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar, dan Karier*, Jakarta: PT. Grasindo
- M. Luddin, Abu Bakar. (2010), *Dasar- Dasar Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Oktavia, Nita. (2023). Cara Mengetahui Bakat Anak Sedinu Mungkin <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-mengetahui-bakat-anak-sedini-mungkin>
- Pratama Abnisa, Almaydza. (2020), *Tafsir Tarbiyah*, Jawa Barat: CV. Adbanu Abimata
- Rizki Yono, Robert. (2020), *Pelatihan Membaca Puisi Bagi Siswa Madrasah Diniyah Ta'limul Huda Desa Randusanga Wetan*, No. 2. Vol. 2 [https://www.researchgate.net/publication/347878389\\_Pelatihan\\_Membaca\\_Puisi\\_Bagi\\_Siswa\\_Madrasah\\_Diniyah\\_Ta'limul\\_Huda\\_Desra\\_Randusanga\\_Wetan](https://www.researchgate.net/publication/347878389_Pelatihan_Membaca_Puisi_Bagi_Siswa_Madrasah_Diniyah_Ta'limul_Huda_Desra_Randusanga_Wetan)
- Saeful Rahmat, Pupu. (2018), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara